

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang memiliki keberagaman agama yang banyak, dan memiliki kecenderungan yang kuat terhadap identitas agama masing-masing yang berpotensi dapat menimbulkan konflik. Indonesia telah mengakui enam agama yaitu Agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. perbedaan agama tersebut apabila tidak saling menghargai dengan baik berpotensi menyebabkan konflik atau permasalahan antar umat beragama. Kekerasan atas nama agama selalu menjadi masalah yang utama didalam hubungan antar agama, banyak faktor yang menyebabkan adanya konflik atau permasalahan antar umat beragama mulai dari politis, sosiologis, teologis dan ekonomi hal ini di tandai dengan munculnya permasalahan kekerasan yang sangat anarkisme yang mengatas namakan agama.<sup>1</sup>

Pada tahun 1996 sudah tercatat beberapa kali konflik yang bernuansa sosial maupun mengatas namakan agama. dilain contoh kejadian di Daerah Istimewa Jogjakarta dalam rentan waktu 2014-2017 penolakan Gereja di Baciro Kota Yogyakarta Pada 11 Febuari 2014, yang dimana warga dan FJI (Front Jihad Islam) dan warga memasang spanduk sebagai penolakan adanya Gereja Kristen Yehuwa, dengan alasan berdekatan dengan Masjid.<sup>2</sup> Ada juga kasus Intoleransi Pada tahun 2018-2019 seperti penyerangan terhadap ulama di lamongan.<sup>3</sup> Seperti kasus Intoleransi Pada tahun 2018-2019 seperti penyerangan terhadap ulama di lamongan, perusakan

---

<sup>1</sup> Muhammad Nurfauzan, "Penerapan Peace Educatin Dalam Mewujudkan Umat Beragama( Studi Kasus Di FKUB Kota Magelang," no. July (2020): 1–23.

<sup>2</sup> Marsudi Utoyo, "Akar Masalah Konflik Agama Di Indonesia," *Jurnal Lex Librum*, 2016.

<sup>3</sup> Nurfauzan, "Penerapan Peace Educatin Dalam Mewujudkan Umat Beragama( Studi Kasus Di FKUB Kota Magelang.""

Masjid di Tuban, ancaman Bom di Klenteng Kwan Koen Karawang.<sup>4</sup>

Faktor penyebab terjadinya konflik antar umat beragama yaitu karena kurangnya rasa saling memahami dan menghargai antara umat beragama serta nilai-nilai kemanusiaan yang tidak di pahami dan tidak dihormati dalam kehidupan. Oleh karena itu interaksi masyarakat antar umat beragama merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi terjadinya sebuah konflik antar umat beragama di Indonesia. Maka dari itu diharapkan untuk kedepannya kesejahteraan akan terwujud dalam bentuk keberagaman Indonesia yang mampu melestarikan budayanya dengan baik, yakni berupa kerukunan antar umat beragama serta antar budaya dan etnis.<sup>5</sup>

Mukti Ali menjelaskan, adanya sejumlah pendapat yang dikemukakan untuk mencapai kerukunan antar umat beragama yaitu *pertama*, sinkretisme, yakni pandangan bahwa semua agama itu sama. *Kedua*, penerimaan, artinya eksplorasi dan revisi terhadap agama yang diterima dalam konfrontasi dengan agama lain. *Ketiga*, sintesis, artinya menciptakan agama baru dengan unsur-unsur yang diambil dari beberapa agama, agar setiap pemeluk agama merasa sebagian ajarannya terserap ke dalam agama tersebut. Ajaran sintetik (campuran) ini. *Keempat*, alternatifnya, secara khusus mengakui agama sendiri yang benar, sedangkan agama lain salah, dan berusaha mengajak pemeluk agama lain untuk memeluk agamanya. *Kelima*, setuju tidak setuju yaitu meyakini bahwa agama yang dianut adalah agama yang terbaik dan mengajak

---

<sup>4</sup> Nurfauzan.

<sup>5</sup> M.Nawa Syarif, "Pola Interaksi Sosial Komunitas Samin Dan Umat Islam (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama Dan Aliran Kepercayaan Di Desa Baturejo Kecamatan Sukoliko Kabupaten Pati," *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–30.

pemeluk agama lain untuk meyakini bahwa agamanya adalah yang terbaik.<sup>6</sup>

Di tengah banyaknya konflik yang beredar antara sesama anak suku bangsa, ada sebuah komunitas yang menganut aliran kepercayaan (Agama budaya) yang hingga saat ini bisa hidup rukun dengan Masyarakat sekitar. Komunitas yang dikenal dengan Komunitas Samin (*Sedulur sikep*), Komunitas ini pada mulanya komunitas masyarakat Blora yang muncul pada masa kolonial Belanda pada tahun 1890.<sup>7</sup> Agama yang di anut Masyarakat Samin adalah Agama Adam, yang berpedoman bahwa “*Agama niku gaman* atau pegangan hidup”. Nama Samin berasal dari salah satu nama seorang penduduk yang bernama Samin Suronsantiko, Masyarakat Samin mempunyai kitab *Kalimosodo* yang di peroleh dengan *topobroto*.<sup>8</sup>

Perkembangan masyarakat Samin ke beberapa wilayah di Jawa, salah satunya masuk ke wilayah Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Masyarakat Samin di Desa Larekrejo ini dalam kesehariannya tidak jauh berbeda dengan masyarakat non Samin, mereka juga bekerja keras, bersosialisasi, dan terlibat dalam program desa secara bersama-sama dengan seluruh masyarakat baik dengan masyarakat Samin maupun non Samin.

Penelitian ini bermula dari informasi yang beredar di masyarakat tentang dinamika sosial yang kompleks di

---

<sup>6</sup> Khairah Husin, “Peran Mukti Ali Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama Di Indonesia,” *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (2014): 101–20, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/729>.

<sup>7</sup> M.Nawa Syarif, “Pola Interaksi Sosial Komunitas Samin Dan Umat Islam (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama Dan Aliran Kepercayaan Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.”

<sup>8</sup> Ahmad Sunadi, “Interaksi Sosial Masyarakat Samin Di Tengah Modernisasi ( Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolillo Kabupaten Pati ) ( Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati ),” *Jurnal Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013, 0–46, [http://digilib.uin-suka.ac.id/7664/1/BAB\\_I,\\_V,\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/7664/1/BAB_I,_V,_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).

Desa Larikrejo, khususnya menyangkut masyarakat Samin dan hubungannya dengan warga sekitar. Kabar tentang konflik yang kerap terjadi antara kelompok Samin dengan penduduk di sekitarnya menjadi titik awal yang menarik untuk dikaji secara mendalam, guna memahami akar permasalahan dan konteks sosial yang melingkupinya.

Konflik antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya dan pandangan hidup ini menunjukkan adanya ketegangan sosial yang memerlukan penelaahan komprehensif. Masyarakat Samin, yang dikenal dengan filosofi dan cara hidupnya yang unik, seringkali mengalami gesekan dengan norma-norma sosial yang berlaku umum di wilayah tersebut. Perbedaan cara pandang, praktik kehidupan, dan sistem nilai yang dianut menjadi pemicu munculnya berbagai perselisihan dan ketidakharmonisan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Urgensi penelitian ini semakin kuat dengan adanya kebutuhan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi, mencari akar permasalahan konflik, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketegangan antarwarga. Melalui penelitian yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas hubungan sosial di Desa Larikrejo, serta memberikan kontribusi dalam upaya resolusi konflik dan penciptaan keharmonisan antarkelompok masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar bermaksud mengungkap persoalan konflik, melainkan juga berupaya membangun jembatan pemahaman antar kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya dan pandangan hidupnya. Hal ini menjadi penting untuk mewujudkan kohesi sosial dan saling pengertian di tingkat lokal.

Pada saat kegiatan Desa berlangsung mereka juga terlihat saling berinteraksi dengan baik dan bersosialisasi dengan baik sehingga selalu menjaga dan menciptakan keharmonisan dengan cara saling membantu masyarakat non Samin berkerjabakti untuk membangun Desa. Inilah yang menarik peneliti untuk dicermati sehingga peneliti mengangkat judul **Kerukunan umat beragama (studi**

## **interaksi masyarakat Samin dan Non-Samin di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten kudus).**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berfokus pada studi interaksi masyarakat Samin di desa larikrejo. Fokus penelitian mengarah kepada faktor dan pola bagaimana masyarakat Samin di desa larikrejo bisa hidup berdampingan secara harmonis dalam interaksi sosial dan agama dengan masyarakat pemeluk agama lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan keterangan inilah, penulis tertarik untuk meneliti dan melakukan pengkajian lebih dalam mengenai kerukunan umat beragama masyarakat Samin Di Larekrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Samin dan non - Samin hidup berdampingan sebagai bentuk kerukunan Umat beragama?
2. Bagaimana pola interaksi sosial masyarakat Samin dengan masyarakat non - Samin di Desa Larekrejo Kecamatan Undaan Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan masyarakat Samin dengan umat beragama dapat hidup rukun meskipun berbeda kepercayaan.
2. Untuk mengetahui pola interaksi sosial masyarakat Samin dengan umat beragama di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemikiran terhadap sesama umat

beragama tentang pentingnya kerukunan umat beragama dan interaksi sosial secara arif dan bijak di Desa Larikrejo Undaan Kudus.

- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan tentang kerukunan umat beragama di Desa Larikrejo, Undaan, Kudus.
  - c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan tentang kerukunan umat beragama di Desa Larikrejo, Undaan, Kudus.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi pemerintah, dalam hal ini para pengambilan kebijakan khususnya pengembangan Pendidikan dalam masyarakat antar umat beragama dapat selalu menjaga kerukunan umat beragama dalam membangun interaksi sosial masyarakat Samin di Desa Larikrejo, Undaan, Kudus.
  - b. Dapat memberikan sebuah gambaran dan masukan dalam rangka pelaksanaan pengembangan interaksi sosial masyarakat Samin khususnya dalam kerukunan umat beragama.
  - c. Bagi pihak yang mempunyai perhatian lebih terhadap kerukunan umat beragama dan interaksi sosial masyarakat Samin baik di Kabupaten Kudus atau Indonesia secara umum, maka peneliti ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan untuk Menyusun rencana strategis dalam mengembangkan makna interaksi sosial masyarakat Samin dan pola kerukunan umat beragama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Digunakan sebagai gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang pokok-pokok persoalan mengenai rancangan-rancangan penelitian ini yang terdiri: 1) Latar

Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Sistematika penelitian.

**BAB II KERANGKA TEORI**, bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisa data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, bermula dari pemaparan tempat penelitian, kemudian hasil observasi dan wawancara mengenai pola interaksi sosial masyarakat Samin, yang bisa hidup berdampingan dengan baik bersama warga sekitar meskipun berbeda, setelah itu kemudian data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

**BAB V PENUTUP**, bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran dari penelitian.

**BAGIAN AKHIR  
DAFTAR PUSTAKA**